

Analisis Struktural dalam Novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova

Mirza Ghulam Ahmad¹⁾
Arini Haq Praramadanti²⁾
Sangaji Niken Hapsari^{3*)}

Universitas Indraprasta PGRI^{1, 2, 3}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Nangka no.58C, Jakarta, Indonesia
Posel: sangajinikenhapsari@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur struktural dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik Analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan Unsur Intrinsik sebanyak 70 temuan dan Nilai-nilai dalam karya sastra sebanyak 10 temuan data. Terdapat tokoh utama yaitu, Sastra. Tokoh tambahan yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova ialah Sahara, Tama. Ibu Sastra, Jovan, Nana, Cetta, Kak Ros, Jaya, dan Jeffrey. Tema yang terkandung dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova adalah kehidupan seorang pemuda yang sangat menyayangi keluarganya dan mencintai kekasihnya walaupun kekasihnya masih tidak bisa melupakan sang mantan. Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova memiliki latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Alur dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova menggunakan alur campuran yaitu alur yang bersifat progresif tetapi terdapat adegan-adegan dengan sorot-balik (*flash back*). penokohan yang seimbang, karena menghadirkan tokoh antagonis dan protagonist. Tokoh-tokoh yang dihadirkan oleh pengarang dilukiskan secara eksplisit baik dari kondisi fisik maupun psikisnya. Amanat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova mengajarkan kita untuk selalu mencintai diri sendiri dan menjadi manusia yang apa adanya karena manusia tidak ada yang sempurna dan mengajarkan kita bagaimana cara menghargai orang lain dan memahaminya serta selalu bersyukur dengan apa yang terjadi.

Kata Kunci: Analisis Struktural, Unsur Intrinsik, Nilai-Nilai dalam Karya Sastra, Novel *Tulisan Sastra*

Structural Analysis in Tenderlova's Literary Novel

Abstract: The aim of the research is to find out and describe the structural elements in the novel *Tulisan Sastra* by Tenderlova and their implications for Indonesian language learning. This research uses a structural approach with a qualitative descriptive research type. The research technique used is content analysis technique. The results of the research showed that there were 70 Intrinsic Elements and 10 data findings in the Values in literary works. There is a main character, namely, Sastra. Additional characters in the novel *Literary Writings* by Tenderlova are Sahara, Tama. Mrs. Sastra, Jovan, Nana, Cetta, Kak Ros, Jaya, and Jeffrey. The theme contained in the novel *Literary Writings* by Tenderlova is the life of a young man who really loves his family and loves his girlfriend even though he still cannot forget his ex. Tenderlova's novel *Literary Writings* has a place setting, a time setting and a social setting. The plot in the novel *Written Literature* by Tenderlova uses a mixed plot, namely a progressive plot but there are scenes with flashbacks. balanced characterization, because it presents antagonist and protagonist characters. The characters presented by the author are described explicitly in terms of both their physical and psychological conditions. The message in the novel *Literary Writings* by Tenderlova teaches us to always love ourselves and be human as we are because no one is perfect and teaches us how to respect other people and understand them and always be grateful for what happens.

Keywords: Structural Analysis, Intrinsic Elements, Values in Literary Works, Literary Novels

Proses artikel: Dikirim: 25-12-2023; Direvisi: 29-12-2023; Diterima: 31-12-2023; Diterbitkan: 31-12-2023

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Ahmad, Mirza Ghulam, Arini Haq Pramadanti, and Sangaji Niken Hapsari. "Analisis Struktural dalam Novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 229–235. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Mirza Ghulam Ahmad, Arini Haq Pramadanti, Sangaji Niken Hapsari. **Publikasi Utama:** *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah karangan yang dituangkan ke dalam rangkaian lisan atau tulisan yang berupa uraian tentang suatu peristiwa kehidupan. Peristiwa kehidupan yang digambarkan dalam sebuah karya sastra adalah kehidupan fiktif yang tampak seperti kenyataan hidup. Analisis ini bertujuan menemukan makna keseluruhan dari novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova menggunakan pendekatan struktural. Analisis struktural berupaya untuk mengungkap dan menguraikan hubungan semua unsur dan aspek dalam sebuah karya sastra secara rinci dan mendalam untuk menghasilkan makna menyeluruh yang saling melengkapi, unsur-unsur tersebut adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat serta nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra. Menurut Tarigan (2012: 16) novel adalah cerita fiksi yang melukiskan para tokoh serta adegan kehidupan, representatif dalam suatu alur. Sejalan dengan Tarigan, Kosasih (2012: 60) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Salah satu novel yang memiliki struktur yang baik adalah novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

Sebagai rujukan teori yang digunakan penulis untuk mengolah data dan menganalisis unsur struktural yang ada pada novel *Tulisan Sastra* sebagai berikut, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai apabila pembaca membaca sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2018: 30). Sejalan dengan Nurgiyantoro, Sukada (2013:56) berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, tanpa melihat kaitannya dengan data di luar cipta sastra tersebut. Unsur intrinsik hadir sebagai kerangka dasar yang membangun teks sastra. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa unsur intrinsik yang membangun sebuah novel. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Tema biasanya tidak disampaikan secara eksplisit oleh pengarang. Tema merupakan masalah utama dalam cerita (Ratna, 2015: 257-258). Dalam sebuah karya sastra latar juga berperan dalam pembentukan sikap dan perasaan tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra, Tokoh merupakan salah satu unsur pembangun dalam sebuah cerita. Aminuddin (2013: 79) berpendapat bahwa, tokoh merupakan pelaku yang menanggung peristiwa dalam sebuah cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita. Nurgiyantoro (2018: 314) membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial-budaya. Novel *Tulisan Sastra* merupakan salah satu novel karya Tenderlova yang diterbitkan oleh penerbit LovRinz, Cirebon, tahun 2020. Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova mempunyai 345 halaman.

"Novel adik kamu nih. Aku pikir dia bukui buku diary kamu, tapi ternyata bukan. Ini cerita kita. Cerita seorang Sastra Gautama yang disayang-sayang keluarganya, tapi disia-siakan sama Mediana." 3 detik berikutnya Sahara mencebik. "Harusnya nggak usah pakai nama samaran ya, Sas? Aku tahu kalau Mediana itu aku. Aku masih belum akur sama dia by the way." Perempuan itu terdiam sembari mengusap permukaan buku yang ia bawa. Jauh di dalam hatinya, masih ada perih yang tersisa. 1 tahun masih belum cukup menyembuhkan luka. Dia masih mencintai Sastra sama seperti sebelumnya. (*Tulisan Sastra*: 340). Penggalan dari novel tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Novel tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Detail yang penulis berikan dalam novel ini membuat pembaca dapat dengan mudah memahami dan merasakan apa yang dirasakan tokoh-tokoh dalam novel. Penelitian dengan objek novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova belum pernah diteliti sebelumnya. Akan Tetapi, penelitian yang menggunakan kajian struktural dalam novel telah ada sebelumnya, yaitu oleh Anita Oktavia Damayanti (Universitas Widya Dharma, 2019) dengan judul "*Analisis Struktural Novel tarian Jiwa Karya Muhammad Muhyidin*".

Penelitian ini hanya mengangkat tentang unsur intrinsik saja, sedangkan penelitian dengan judul *Analisis Struktural dalam Novel Tulisan Sastra 4 Karya Tenderlova* mengangkat tentang unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam novel tersebut. Penelitian selanjutnya oleh Windy Rifani Hasibuan (Universitas Sumatera Utara 2016) dengan judul "*Analisis Struktural dalam Novel Dear Yurichika Karya Akiko*

Terenin". Penelitian tersebut mengangkat tentang unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsur. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Windy adalah penelitian dengan judul *Analisis Struktural dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlova* mengangkat tentang unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam novel tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti novel Tulisan Sastra karya Tenderlova dengan menggunakan analisis struktural yang meneliti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat, yang terdapat dalam Novel Tulisan sastra karya Tenderlova memperlihatkan sejarah yang terjadi di masa lalu, sehingga dapat memberi pengetahuan dan menjadikan pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman refleksi diri. Situasi sosial, hubungan antar karakter dan berbagai peristiwa yang sulit dipecahkan juga dihadirkan dalam sebuah novel secara mendetail serta mengkaji nilai-nilai yang terdapat pada novel tersebut dengan mengambil judul penelitian "*Analisis Struktural dalam Novel Tulisan Sastra karya Tenderlova*."

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini dianggap memiliki sifat sistematis terhadap penelitian yang dilakukan dengan ditunjang oleh teknik pengumpulan data dan analisis data yang kemudian dijelaskan secara sistematis, serta terperinci dengan memegang teguh teori-teori yang diambil sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan ini dianggap cocok dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis struktural novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini difokuskan pada kajian struktural yang terdapat dalam novel Tulisan Sastra karya Tenderlova. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen penelitian (*human instrument*). Menurut Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Penulis sebagai instrumen penelitian berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam melakukan penelitian, penulis dibantu oleh tabel analisis data yang diberi *chek list* untuk mempermudah penulis dalam menganalisis tentang analisis struktural dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori. Selanjutnya teori-teori tersebut kemudian dipadupadankan untuk mengecek data-data yang telah diperoleh guna dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya..

Hasil dan Diskusi

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam novel Tulisan Sastra.

Tabel 1 Wujud Kajian Struktural Novel *Tulisan Sastra*

No.	Analisis Struktural	Jenis	Temuan	Halaman
1.	Unsur Intrinsik	Tema	Sastra hanya berharap, suatu saat nanti dia menerima cinta sebanyak ia memberikannya pada Sahara. Atau paling tidak, perasaannya itu bisa dihargai dengan sepentasnya. (Tulisan Sastra: 75) "Definisi cinta itu ada banyak. Kepada siapa saja tanpa terkecuali. Kedalamannya tak terhingga. Waktu yang menyertainya juga tak dapat diduga. Bisa sebulan, dua bulan. Setahun, dua tahun. Tapi yang pasti, cinta itu terlalu abstrak untuk diterka. Lantas bagi Sastra, berapa kedalaman cinta yang ia miliki untuk orang-orang di sekelilingnya? Bisa jadi sedalam palung laut terdalam di dunia. Lalu berapa lama ia akan menuntaskan cinta itu sendiri? Dia tidak tahu. Mungkin selamanya meski kenyataannya, tidak ada yang selamanya. Semua akan habis dan tuntas pada waktunya." (Tulisan Sastra: 324)	75, 324
		Latar	Latar Waktu Pagi itu suara Sastra sudah menggelegar seantero rumah. Bahkan sebelum mas Jovan menyelesaikan kalimatnya, Sastra sudah tahu dengan apa yang akan	8,14, 16, 31, 33, 37, 43, 46, 89, 119

Selanjutnya penulis melakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dideskripsikan pada pembahasan.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai apabila pembaca membaca sebuah karya sastra (Nurgiantoro, 2018: 30). Sejalan dengan Nurgiantoro, Sukada (2013:56) berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, tanpa melihat kaitannya dengan data di luar cipta sastra tersebut. Unsur intrinsik hadir sebagai kerangka dasar yang membangun teks sastra.

Tema

Dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, peneliti menemukan tema yang terkandung dalam novel tersebut adalah kehidupan seorang pemuda yang sangat menyayangi keluarganya dan mencintai kekasihnya walaupun kekasihnya masih tidak bisa melupakan sang mantan. Tema tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. Sastra hanya berharap, suatu saat nanti dia menerima cinta sebanyak ia memberikannya pada Sahara. Atau paling tidak, perasaannya itu bisa dihargai dengan sepantasnya (Tenderlova, 2020: 75) Kutipan tersebut menunjukkan harapan tokoh utama untuk dicintai oleh kekasihnya yang masih belum bisa melupakan sang mantan. Tokoh utama berharap agar ia bisa dicintai oleh kekasihnya seperti ia mencintainya.

Latar

Latar tempat dalam novel *Tulisan Sastra* adalah di rumah Sastra, koridor kampus, ruang kesenian, taman fakultas, rumah sakit, ruang kelas, kamar kontrakan Sahara, pemakaman, ruang bk, jalan daksinapati. Latar waktu yang digunakan dalam novel *Tulisan Sastra* adalah pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial yang di temukan dalam novel *Tulisan Sastra* adalah kesederhanaan.

Alur

Berdasarkan hasil penelitian, alur yang digunakan dalam cerita ini adalah alur campuran atau alur yang bersifat progresif tetapi terdapat adegan-adegan dengan sorot-balik (*flash back*). Alur campuran tersebut dapat dilihat dengan tahapan sebagai berikut.

Tahap penyituasian “2 tahun pacaran dengan Sahara, Sastra masih saja merasa bahwa hubungan mereka tak ubahnya lagu Kekasih Tak Dianggap-nya Pinkan Mambo. Sahara ini anak Geografi. Cantik, rambutnya panjang seperti bintang iklan shampoo, tubuhnya ideal, pintar, populer, hampir tidak ada celah (Tenderlova, 2020: 21).

Tahap permunculan konflik Sebelumnya, rasa kantuk yang didera Sastra seakan-akan tidak ingin berhenti menyerang. Tapi saat dua obsidian Sastra menembus ke dalam Alfamart, kantuk itu tidak terasa sama sekali. Sastra melihat pacarnya ada di sana. Iya, Sahara ada di dalam Alfamart itu. Berdua. Tebak sama siapa? Sama Jepri (Tenderlova, 2020: 41).

Tahap klimaks “Abang? Dengar suara Mama, Nak?” “Sakit, Ma.” katanya. Sempat terpenggal sebab untuk waktu yang lama, Sastra susah payah mengambil napas. “Mana yang sakit, hm?” “Semuanya.” ia merintih. Sastra tidak bohong saat ia mengatakan itu. Sekujur tubuhnya nyeri minta ampun (Tenderlova, 2020: 247).

Tahap Penyelesaian Segunduk tanah bertulis nama Andhika Sastra Gautama dan sebuah ratapan panjang. Mama bersimpuh di antara kehilangan menarik napasnya panjang-panjang sembari menepuk dadanya keras-keras (Tenderlova, 2020: 260).

Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *Tulisan Sastra* terdapat beberapa tokoh seperti Sastra, Sahara, Tama, Eros, Jovan, Nana, Cetta, Jaya, dan Mama. Tokoh Sastra merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang pemuda yang tampan, pintar, jahil, keras kepala, penyayang, ceria, dan pantang menyerah. Sahara merupakan tokoh yang digambarkan sebagai kekasih Sastra yang memiliki rambut panjang, cantik, pintar, populer, namun ia masih ragu dengan perasaannya. Tetapi, sesaat kemudian ia menyesali mengapa ia pernah meragukan perasaan dirinya kepada Sastra. Tama merupakan tokoh yang digambarkan sebagai anak sulung yang bertanggung

jawab, pekerja keras, sangat menyayangi orang tua dan adik-adiknya. Setelah Pak Suyadi atau Ayahnya meninggal dunia, Tama sebagai anak sulung harus menggantikan posisi Bapak untuk menjadi tulang punggung keluarga. Sebagai anak sulung, Tama harus membiayai sekolah adik-adiknya dan juga kebutuhan sehari-hari di rumah. Eros merupakan tokoh yang digambarkan sebagai kakak yang bertanggung jawab, pekerja keras, bawel, namun juga tegas kepada adik-adiknya jika mereka melakukan kesalahan. Eros juga tak segan untuk menghukum adik-adiknya. Eros juga digambarkan sebagai tokoh yang sederhana karena ia berprinsip untuk tidak berhutang dan membeli barang sesuai dengan kemampuannya. Jovan merupakan tokoh yang supel, ceria, jahil, suka berganti pasangan, namun sangat peduli kepada saudara-saudaranya. Jovan digambarkan sebagai tokoh yang mirip dengan sang Ayah. Adinata atau yang biasa dipanggil Nana merupakan tokoh yang digambarkan sebagai orang yang pendiam, ketus namun sangat sayang, pengertian dan peduli kepada saudara-saudaranya. Nana juga digambarkan sebagai lelaki yang tampan dan pintar memasak, senang bersih-bersih, dan tertarik dengan dunia fotografi. Cetta merupakan tokoh yang digambarkan sebagai anak kelas dua SMA yang pendiam, tidak banyak tingkah, penurut, pintar, dan ia tidak suka jika dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang lain. Jaya merupakan tokoh yang digambarkan sebagai anak sulung keluarga Suyadi yang manja, ceria dan adik kesayangan saudara-saudaranya. Mama merupakan tokoh yang digambarkan sebagai seorang Ibu yang baik, perhatian, sangat menyayangi anak-anaknya, pemaaf namun tegas. Tokoh Mama juga digambarkan sebagai istri yang sangat menyayangi suaminya.

Sudut Pandang

Dalam novel Tulisan Sastra pengarang bercerita dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Artinya, penulis menggambarkan tokoh dan namanya di luar pada cerita. Dengan begitu, pembaca yang membaca cerita tersebut dapat dengan mudah masuk ke dalam cerita dan memahami tokoh yang dilukiskan. Di saat yang tepat, Mama dan Nana langsung tergelak melihat bagaimana seorang Jovan Akhal Raksi ditumbangkan oleh Sastra dan duo curut. Diam-diam Nana ingin sekali ikut andil dalam penyerangan terhadap Mas Jovan, tapi panci besar berisi indomie di tangannya jelas lebih penting (Tenderlova, 2020: 90) Berdasarkan kutipan di atas, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga dengan teknik "dia" atau "ia" maha tau.

Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita agar dapat dijadikan bahan perenungan oleh pembaca. "Jovan, untuk membuat orang lain menerima kita, kamu harus jadi manusia yang apa adanya. Jangan munafik, tapi ya jangan sebar aib." (Tenderlova, 2020: 159). Berdasarkan dua kutipan di atas, buku ini mengajarkan kita untuk selalu mencintai diri sendiri dan menjadi manusia yang apa adanya karena manusia tidak ada yang sempurna. Buku ini juga mengajarkan kita bagaimana cara menghargai orang lain dan memahaminya serta selalu bersyukur dengan apa yang terjadi.

Nilai-Nilai dalam Karya Sastra

Menurut Bertends (2013: 139-141), nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang baik. Jika berbicara tentang nilai, yang dimaksudkan adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat dan mengimbau kita. Nilai berperan dalam apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh banyak orang.

Nilai Religius

Dalam novel Tulisan Sastra adanya nilai-nilai religius yang dicantumkan di dalamnya secara tidak langsung untuk mengingatkan kita kepada Tuhan. Ternyata ocehan Jaya selaku manusia paling teraniaya di rumah selama ini ada benarnya: "Allah selalu bersama hamba-hambanya yang selalu sabar saat didzolimi." (Tenderlova, 2020: 103). Berdasarkan kutipan di atas, Jaya memberi tahu saudara-saudaranya bahwa Allah akan selalu ada bersama hamba-hambanya yang sabar. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "Allah selalu bersama hamba-hambanya yang selalu sabar saat didzolimi."

Nilai Moral

Dalam suatu karya sastra nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan budi pekerti yang menyangkut adab, sopan santun, dan tata krama yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat Sejak dini, anak-anak

mama selalu diajarkan untuk menghormati orang-orang yang lebih tua. Cara sederhananya seperti ini. Tidak peduli meskipun mereka laki-laki dan usianya sudah bukan lagi anak-anak, kalau mau pergi wajib hukumnya cium tangan (Tenderlova, 2020: 18) Berdasarkan kutipan di atas, Sastra dan saudara-saudaranya sedari kecil sudah diajarkan untuk menghormati orang-orang yang lebih tua dengan cara mencium tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Sejak dini, anak-anak mama selalu diajarkan untuk menghormati orang-orang yang lebih tua.”

Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan norma atau aturan dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan orang lain misalnya, Saat itulah tangis Mama jatuh terurai. Ia memeluk Jovan yang sama-sama bergetar. Kalau ada satu keajaiban saja di dunia ini, bisakah Mama mengemiskannya untuk Sastra? (Tenderlova, 2020: 246). Berdasarkan kutipan di atas, Ibu Sastra sangat menyayangi Sastra. Beliau sangat sedih melihat keadaan Sastra saat terlibat kecelakaan. Ibunda Sastra bahkan memohon agar ada keajaiban agar Sastra dapat sehat Kembali seperti sediakala. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Kalau ada satu keajaiban saja di dunia ini, bisakah Mama mengemiskannya untuk Sastra?”

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Struktur novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* dapat dideskripsikan sebagai berikut. (1) Tema dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* adalah kekeluargaan. Dalam novel ini tokoh utama digambarkan sebagai seorang yang sangat menyayangi keluarga dan mencintai kekasihnya. (2) Latar dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* menggunakan latar tempat di rumah Sastra, kampus, rumah sakit, kontrakan Sahara, dan makam. Latar waktu menggunakan pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar sosial, yang digunakan adalah kesederhanaan. (3) Alur dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* menggunakan alur campuran yaitu alur yang bersifat progresif tetapi terdapat adegan-adegan dengan sorot-balik (*flash back*). (4) Penokohan dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* menggunakan penokohan yang seimbang, karena menghadirkan tokoh antagonis dan protagonist. Tokoh-tokoh yang dihadirkan oleh pengarang dilukiskan secara eksplisit baik dari kondisi fisik maupun psikisnya. (5) Sudut pandang dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan teknik “dia” mahatau Amanat dalam *Tulisan Sastra karya Tenderlova* adalah mengajarkan untuk selalu mencintai diri sendiri dan senantiasa menghargai orang lain serta bersyukur dengan segala sesuatu yang terjadi. Kedua, Nilai religius yang terkandung dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* yaitu akidah, syariat, Akidah terdiri atas iman kepada Allah, dan yakin akan kekuasaan dan takdir yang telah terjadi. Nilai moral yang terkandung dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* yaitu nilai kemanusiaan, nilai kasih sayang, nilai keadilan dan nilai kekeluargaan. Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Tulisan Sastra karya Tenderlova* yaitu kasih sayang antarsaudara, kasih sayang orangtua kepada anak, dan saling menasihati antarsesama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan *Terima Kasih* kami disampaikan kepada beberapa mahasiswa yang membantu penulis menyelesaikan penelitian sampai penyusunan artikel dan beberapa dosen yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Rujukan

- Aminuddin, Harry Suryana. *Pengantar apresiasi karya sastra*. PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
 Aminuddin, M. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru dan Malang: YA3, 1987.
 Anita, Oktavia Damayanti. *Analisis Struktural Novel Tarian Jiwa Karya Muhammad Muhyidin*. Diss. Universitas Widya Dharma, 2019.
 Hairuddin, Dirfantara, and Kartika Digna Radmila. "Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi." *Jurnal Bahasa* 1.1 (2017): 1-6.
 Hairuddin, Dirfantara, and Kartika Digna Radmila. "Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi." *Jurnal Bahasa* 1.1 (2017): 1-6.

- Hasibuan, Windy Rifani. *Analisis Struktural dalam Novel "Dear Yurichika" Karya Akiko Terenin*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Istiqomah. *Metode-metode pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2010.
- Kosasih, Engkos. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Kurniadi, Aluisius Titus. *Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*. Universitas Sanata Dharma, 2019.
- Mahendra, Muh Izhar, and Anggraeni Womal. Tema sebagai unsur intrinsik karya fiksi, 2018
- Muliadi. *Telaah prosa*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori pengkajian fiksi*. UGM press, 2018.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rismawati, Ani, and Bagus Wahyu Setyawan. "Analisis Struktural Novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-Joo." *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (2021): 316-326.
- Saryono, Djoko. *Pengantar apresiasi sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.
- Semi, M. Atar. *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Sugihastuti. *Teori apresiasi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013.
- Sujarwa. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sukada. *Pembinaan kritik sastra*. Bandung: Angkasa Bandung, 2013.
- Tampubolon, Visi Wintan Reka Widya. "Analisis Struktural dan Aspek Sosial terhadap Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata." *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 4.2..
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkas, 2012.
- Tenderlova. *Tulisan sastra*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2020.